

Membangun Generasi Emas Berbudaya dan Berkarakter Melalui Proyek Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar

Fransheine Rumtutuly¹, Dovila Johansz², Christianiti Kilikily³

Universitas Pattimura, PSDKU Maluku Barat Daya, Program Studi PGSD

INFO ARTIKEL

Corresponding author email:
rumtutulyfransheine21@gmail.com

Diterbitkan secara online:
13/08/2024

Keywords:

Proyek Pancasila,
Karakter,
Budaya

ABSTRAK

Tujuan PKM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan serta menghargai budaya lokal. Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berlokasi di Sekolah Dasar Inpres Klis, Desa Klis Kecamatan Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya pada bulan Juni 2024. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menciptakan generasi emas yang berbudaya dan berkarakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Tahapan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah (1) perencanaan dan persiapan, (2) pengembangan kurikulum, (3) sosialisasi dan pelatihan, (4) evaluasi. Program profil pelajar pancasila melalui pembuatan ecobrik penting diimplementasikan di SD Inpres Klis untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta didik. Hal ini tercermin dalam hasil analisis nilai pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata hasil tes peserta yaitu dari 50,40 menjadi 79,00. Sejalan dengan itu hasil observasi dan wawancara menunjukan bahwa melalui kegiatan pembuatan ecobrick terjadi pembentukan karakter peduli lingkungan, tanggung jawab, bekerja keras, disiplin. Sedangkan untuk penilaian sikap rata-rata skor total siswa sebesar 3,33 hal ini menunjukkan kinerja yang baik dan mencerminkan sikap positif dan partisipasi aktif dalam proyek. Aspek yang paling unggul adalah peduli lingkungan, dengan rata-rata skor sebesar 3,67



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2024).

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis Proyek, pengembangan keterampilan abad ke-21 dan penanaman nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter berbasis Pancasila adalah proses yang terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan budi pekerti luhur. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum, siswa dapat belajar menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. [1] Profil pelajar pancasila menggambarkan pelajar Indonesia yang belajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Profil ini memiliki enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia,

berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif [2]. Hal tersebut sangat mendukung perkembangan peserta didik saat ini di tengah perkembangan pendidikan yang terus berkembang. Diharapkan penerapan profil pelajar pancasila dapat berjalan lancar dan berhasil, sehingga menghasilkan pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, berkualitas tinggi untuk bersaing di tingkat nasional dan global, mampu bekerja sama dengan siapa pun dan di mana pun, mandiri dalam melaksanakan tugas, berpikir kritis, serta memiliki ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Keberhasilan seseorang tidak hanya bergantung pada pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*), tetapi juga pada kemampuan mengelola diri sendiri dan berinteraksi dengan orang lain (*soft skill*). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan karakter siswa sangatlah penting [3].

Projek pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah untuk tingkatan Sekolah Dasar yakni gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, berekayasa dan berteknologi untuk membangun nkri, dan kewirausahaan[4]. Proyek Profil Pelajar Pancasila diadakan untuk melatih siswa agar mampu aktif mengidentifikasi isu-isu nyata di lingkungan sekolah dan tempat tinggal mereka serta berkolaborasi dalam mencari solusi untuk masalah-masalah tersebut [5].

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Inpres Klis ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Sekolah belum memiliki memiliki projek pelajar pancasila pada tema kearifan lokal, (2) Banyak siswa yang tidak memahami nilai-nilai Pancasila, sehingga mereka tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti membuang sampah sembarangan, belum memahami cara pengolahan sampah menjadi produk-produk yang bermanfaat, (3) Pengaruh budaya asing yang masif melalui berbagai media social dan hiburan dapat mengikis nilai-nilai budaya lokal dan Pancasila hal ini nampak saat siswa lebih senang bermain HP dibandingkan kegiatan melestarikan lingkungan. Beranjak dari permasalahan tersebut projek penguatan profil pelajar pancasila produk ecobrick terintegrasi tenun mejadi salah satu solusi untuk menjawab permasalahan di atas. Berkaitan dengan hal tersebut tujuan PKM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan sikap terhadap pentingnya menjaga lingkungan serta menghargai budaya lokal.

Ecobrick adalah teknik pengolahan sampah plastik yang diubah menjadi material ramah lingkungan, atau sering disebut juga sebagai bata ramah lingkungan [6]. Senada dengan hal itu Aprilia [7] berpendapat bahwa Ecobrick adalah teknik pengemasan limbah plastik ke dalam botol plastik yang padat dan kokoh, sehingga dapat digunakan sebagai bahan bangunan alternatif. Teknik ini sederhana dan sangat mudah sehingga dapat dengan cepat menyebar melalui jaringan sosial seperti sekolah maupun masyarakat. Ecobrick menggunakan prinsip-prinsip dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sederhana untuk mengubah limbah plastik menjadi bahan konstruksi yang berguna. Ini melibatkan proses manual tanpa memerlukan peralatan canggih, membuatnya mudah diakses oleh siapa saja. Ecobrick memanfaatkan prinsip fisika dasar di mana sampah plastik dipadatkan dalam botol, menghilangkan ruang udara dan membuat botol sangat kuat dan padat. Pembuatannya melibatkan pengumpulan bekas batok kelapa, botol bekas, dan sampah plastik yang dicacah halus untuk dimasukkan ke dalam botol [8]. Plastik dimasukkan ke dalam botol plastik menggunakan tongkat untuk memastikan padat dan tidak ada ruang kosong. Botol yang diisi penuh plastik akan sangat kuat dan tahan lama, sehingga digunakan sebagai bahan dasar untuk membuat produk baru. Sampah plastik yang digunakan harus bersih dan kering untuk mencegah reaksi kimia yang tidak diinginkan, seperti pembusukan atau pembentukan jamur. Sumber plastic yang digunakan adalah

plastik dari berbagai sumber seperti kemasan makanan, kantong plastik, dan bungkus produk. Plastik harus dicuci dan dikeringkan sebelum digunakan untuk menghindari kontaminasi dan pertumbuhan mikroba.

Ecobrick dapat digunakan dalam berbagai proyek konstruksi berkat sifatnya yang modular. Ecobrick disusun dan dibuat kerangka kursi dan meja kemudian direkatkan menggunakan lem dan lakban. Tujuan ecobrick adalah untuk mengurangi sampah plastik dan mendaur ulangnya menggunakan botol plastik untuk dijadikan sesuatu yang bermanfaat. Proyek komunitas dengan ecobrick, seperti arisan, pameran, membuat meja, kursi, bangku, alat permainan, membangun taman sekolah, atau kebun sayur di lingkungan perumahan, akan mengajak masyarakat untuk bersama-sama membersihkan dan menghijaukan lingkungan [9]. Produk ecobrick berupa meja dan kursi kemudian disarung dengan kain tenun yang merupakan kearifan lokal Kab. Maluku Barat Daya. Hasil penelitian Firmansyah, et al [10] disebutkan bahwa proyek ecobrick berhasil memperkuat profil pelajar pancasila. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan, peningkatan kerja sama antar siswa dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai serta memanfaatkan sampah plastik, peningkatan kreativitas dan inovasi siswa dalam menemukan solusi ramah lingkungan untuk mengatasi masalah sampah plastik, serta meningkatnya tanggung jawab siswa dalam menjaga lingkungan dari pencemaran sampah plastik. Sekolah dasar adalah tempat di mana dasar-dasar ilmu pengetahuan dan karakter dibentuk. Melalui proyek pelajar pancasila, sekolah dasar diharapkan dapat menjadi pionir dalam mencetak generasi emas yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang luhur. Hal ini menjadi salah satu tantangan yang urgent dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

2. METODE PELAKSANAAN

Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berlokasi di Sekolah Dasar Desa Klis Kecamatan Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya pada bulan Juni 2024. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menciptakan generasi emas yang berbudaya dan berkarakter melalui integrasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan dan persiapan. Kegiatan pengabdian dimulai dengan mengidentifikasi sekolah. Tim memilih sekolah dasar yang akan menjadi mitra dalam proyek ini.
- 2) Pengembangan kurikulum materi. Tahap ini tim menyusun program penguatan pancasila berupa kegiatan praktis dan proyek pembuatan ecobricks dari bahan bekas yang dapat mengaplikasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembuatan ecobrick membutuhkan alat dan bahan seperti botol air mineral bekas, lem silicon, kain tenun, kain katun polos, jarum, benang, karton bekas, gunting dan lakban bening.
- 3) Sosialisasi dan pelatihan proyek profil pelajar pancasila di sekolah. Tahap ini dilakukan kegiatan sosialisasi proyek ecobrick kepada siswa kelas V SD Inpres Tiakur. Sosialisasi dilakukan untuk menambah pemahaman siswa mengenai pengertian dan tujuan serta manfaat ecobrick. Dampak lingkungan dan cara mengurangi penggunaan plastik serta pentingnya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan memanfaatkan sampah plastik. Setelah sosialisasi kemudian Tim

memberikan pelatihan projek ecobrick kepada siswa.

4) Evaluasi. Tim memberikan *posttest* untuk menilai pemahaman siswa serta lembar penilaian sikap.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan proyek pelajar pancasila ini dilaksanakan SD Inpres Klis setelah mendapat izin dan persetujuan dari Kepala Sekolah. Pelaksanaan kegiatan ecobrick ini meliputi sosialisasi yang diawali dengan pretest sebelum penyampaian materi kemudian diakhir pelatihan diberikan tes akhir kepada peserta didik kelas V. Pretest dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal siswa sebelum dilakukan sosialisasi dan pelatihan ecobrick. Penyampaian materi ecobrick dilakukan oleh Dovila Johanz, yang merupakan dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Materi yang diajarkan mengenai dampak lingkungan dan cara mengurangi penggunaan plastik serta pentingnya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan memanfaatkan sampah plastik, pengertian dan tujuan ecobrick serta manfaat ecobrick. Setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung, dan nampak para siswa senang mengikuti kegiatan dengan penuh semangat dan antusias.

Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan keesokan harinya dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan ecobrick yang dibawa oleh Fransheine Rumtutuly. Proses pelatihan ecobrick berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sebelum pelatihan instruktur menjelaskan langkah-langkah pembuatan ecobrick. Kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan ecobrick menggunakan alat dan bahan yang telah disiapkan seperti botol plastik bekas, sampah plastik, sarung meja dan kursi yang terbuat dari kain katun dan kain tenun, solatip, gunting, lem. Selama proses pelatihan berlangsung, siswa mengikuti Langkah-langkah pembuatan ecobrick dengan baik dan tepat. Pembuatan ecobrick dimulai dengan para siswa mengumpulkan dan memotong sampah plastik menjadi potongan-potongan kecil. Potongan plastik ini kemudian dimasukkan ke dalam botol bekas secara hati-hati, dipadatkan dengan cara menekan hingga botol benar-benar penuh dan padat. Proses ini diulang hingga terkumpul 14 botol air mineral yang penuh dengan isian potongan plastik. Setelah semua botol terisi penuh, botol-botol tersebut diikat bersama dalam sebuah formasi melingkar. Dengan hati-hati, para siswa menyusun botol-botol ini menjadi bentuk yang menyerupai kursi dan meja. Sebagai langkah akhir, mereka menutupi meja dan kursi tersebut dengan sarung yang terbuat dari kain tenun tradisional. Kain ini tidak hanya memberikan sentuhan estetika dan keindahan pada hasil karya mereka, tetapi juga menggambarkan nilai-nilai budaya lokal yang mereka pelajari dan lestarikan. Setelah proses pelatihan selesai, selanjutnya dilakukan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan proyek pelajar pancasila.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan proyek pancasila

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata hasil tes peserta yaitu dari 50,40 menjadi 79,00. Hasil proyek berupa kursi dan meja juga sangat baik dan kokoh. Sejalan dengan itu hasil observasi dan wawancara menunjukan bahwa peserta didik menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan bahaya sampah plastik. Kesadaran ini memicu tindakan nyata dalam mengurangi, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah plastik. Proyek ecobrick mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam tim. Hal ini mengajarkan pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama dan membangun semangat kebersamaan. Sedangkan untuk penilaian sikap rata-rata skor total siswa sebesar 3,33 hal ini menunjukkan kinerja yang baik da mencerminkan sikap positif dan partisipasi aktif dalam proyek. Aspek yang paling unggul adalah peduli lingkungan, dengan rata-rata skor sebesar 3,67. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dalam konteks proyek ecobrick. Secara keseluruhan, hasil perhitungan menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan komitmen yang baik dalam proyek ini dengan nilai sikap yang positif seperti peduli lingkungan, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan bangga terhadap budaya lokal. Melalui proyek ecobrick yang terintegrasi dengan kain tenun membuat peserta didik terbiasa dengan kearifan lokal yang merupakan budaya Maluku Barat Daya.

4. KESIMPULAN

Program profil pelajar Pancasila merupakan salah satu program dalam implementasi kurikulum

merdeka untuk mengutakan karakter peserta didik. Program profil pelajar Pancasila melalui Ecobrick penting diimplementasikan di SD Inpres Klis untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta didik. Hal ini tercermin dalam hasil analisis nilai pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata hasil tes peserta yaitu dari 50,40 menjadi 79,00. Sejalan dengan itu hasil observasi dan wawancara menunjukan bahwa melalui ecobrick terjadi pembentukan karakter peduli lingkungan, tanggung jawab, bekerja keras, disiplin. Sedangkan untuk penilaian sikap rata-rata skor total siswa sebesar 3,33 hal ini menunjukkan kinerja yang baik dan mencerminkan sikap positif dan partisipasi aktif dalam proyek. Aspek yang paling unggul adalah peduli lingkungan, dengan rata-rata skor sebesar 3,67. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dalam konteks proyek ecobrick.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PSDKU MBD atas dukungan dana yang telah diberikan untuk pengabdian kepada masyarakat, serta kepada SD Inpres Klis yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi terlaksananya kegiatan ini. Terima kasih juga kepada siswa kelas V SD Inpres Klis atas partisipasi aktif dan semangat belajarnya, mahasiswa pgsd yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan, dan dosen-dosen PGSD yang terlibat dalam mendukung serta melaksanakan kegiatan ini. dukungan dan kerja sama dari semua pihak telah memungkinkan keberhasilan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Y. Benu and H. B. Mbuik, "Analisis Peran Ips Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Gambaran Ideal Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *HINEF J. Rumpun Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 76–80, 2024, doi: 10.37792/hinef.v3i1.1175.
- [2] N. D. Kiska, C. R. Putri, M. Joydiana, D. A. Oktarizka, S. Maharani, and D. Destrinelli, "Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar," *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 4179–4188, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i2.1116.
- [3] S. Suwartini, "sitianafiah,+Journal+manager,+sri+suwarti_Pendidikan+Karakter+dan +Pembangunan+Sumber+Daya+Manusia+Keberlanjutan (3).pdf," *Trihayu J. Pendidik. Ke-SD-an*, vol. 4, no. 1, pp. 220–234, 2017.
- [4] M. Mery, M. Martono, S. Halidjah, and A. Hartoyo, "Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 7840–7849, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3617.
- [5] P. S. Rosmana *et al.*, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak SD Negeri di Purwakarta," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 9471–9480, 2023, [Online]. Available: <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1514>
- [6] R. M. Syarif, K. A. Arifah, and H. Rofiq, "6 Pemanfaatan dan Edukasi Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick di SD Negeri 2 Jagabaya," ... *Uin Sunan Gunung ...*, 2024, [Online]. Available: <http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/2818%0Ahttp://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/2818/1852>
- [7] Siti Septia Aprilia, "Pengelolaan Limbah Sampah Plastik dengan Menggunakan Metode

- Ecobrick di Desa Cikakak,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Abdi Putra*, vol. 4, no. 2, pp. 175–179, 2024, doi: 10.52005/abdiputra.v4i2.241.
- [8] A. R. Permana *et al.*, “Pengelolaan Limbah Organik Dan Non Organik Di Desa Kepuhpandak, Kec. Kutorejo, Kab. Mojokerto,” *J. Altifani Penelit. dan Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 4, pp. 579–588, 2023, doi: 10.59395/altifani.v3i4.457.
- [9] A. Maier, R; Angway, I dan Himawati, “Plastic, Lingkungan dan Ecobrick,” 2017.
- [10] Muhammad Firmansyah, Muhammad Nasir, and Abu Bakar Idham Madani, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’Alamin Di Sma Negeri 2 Muara Badak,” *Inspiratif Pendidik.*, vol. 12, no. 2, pp. 741–748, 2023, doi: 10.24252/ip.v12i2.45237.